

Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Impor Kedelai Amerika Serikat di Indonesia

*Herlina Yolanda Tambunan¹, Mai Fernando Nainggolan¹

¹Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

E-mail: herlinayolanda16@gmail.com

Abstrak

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga di Indonesia setelah padi dan jagung. Kedelai termasuk komoditas pertanian yang digunakan untuk bahan dasar makanan seperti kecap, tauco, tahu, tempe dan susu. Kebutuhan kedelai dalam negeri meningkat setiap tahunnya dikarenakan konsumsi yang terus meningkat mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan kebutuhan akan kedelai yang terus bertambah tidak diikuti dengan peningkatan produksi kedelai dimana produksi yang rendah membuat Indonesia terus bergantung pada kedelai impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dimana untuk penggunaan kedelai dalam negeri sebagian besar merupakan kedelai impor yang berasal dari Amerika Serikat. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia yaitu dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel-variabel bebas (nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah, jumlah penduduk, dan konsumsi kedelai Indonesia berpengaruh nyata terhadap volume impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia dan secara parsial variabel bebas.

Kata kunci : Kedelai, Impor, Konsumsi kedelai.

Abstract

Soybeans are the third most important food crop commodity in Indonesia after rice and corn. Soybeans are an agricultural commodity used as basic food ingredients such as soy sauce, tauco, tofu, tempeh and milk. Domestic demand for soybeans increases every year due to consumption continuing to increase following population growth. The increasing need for soybeans has not been followed by an increase in soybean production, where low production means Indonesia continues to depend on imported soybeans to meet domestic needs, where domestic soybean use is mostly imported soybeans originating from the United States. To analyze the factors that influence United States soybean imports in Indonesia, use the Multiple Linear Regression Test. The results of the research and discussion that have been described can be concluded that simultaneously the independent variables (the exchange rate of the US Dollar against the Rupiah, population size, and consumption of Indonesian soybeans have a significant effect on the volume of US soybean imports in Indonesia and partially the independent variables.

Keywords: Soybeans, Imports, consumption of soybeans.

PENDAHULUAN

Kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga di Indonesia setelah padi dan jagung. Kedelai termasuk komoditas pertanian yang digunakan untuk bahan dasar makanan seperti kecap, tauco, oncom, tahu, tempe dan susu. Kedelai mengandung sumber utama protein nabati dan minyak nabati yang dikenal murah dan terjangkau oleh masyarakat (Ramadhani dan Hasibuan, 2014).

Kebutuhan kedelai dalam negeri meningkat setiap tahunnya dikarenakan oleh konsumsi yang terus meningkat mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk. Peningkatan

kebutuhan akan kedelai yang terus bertambah tidak diikuti dengan peningkatan produksi kedelai. Produksi kedelai yang rendah membuat Indonesia terus bergantung pada kedelai impor demi memenuhi kebutuhan kedelai dalam negeri. Kedelai untuk penggunaan dalam negeri, sebagian besar merupakan kedelai impor yang berasal dari Amerika Serikat (Kementan, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (2019), jumlah produksi kedelai sebesar 982.598 ton dengan tingkat konsumsi sebesar 2.448.480 ton. Selisih antara jumlah produksi dan konsumsi yang sangat jauh membuat Indonesia tidak akan mungkin cukup jika hanya

mengandalkan kedelai domestik saja. Impor kedelai dari beberapa negara asing harus dilakukan Indonesia demi memenuhi kebutuhan.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan Kementerian Pertanian, produksi dan konsumsi kedelai Indonesia tidak stabil. Produksi dan konsumsi kedelai Indonesia pada tahun 2004 s.d 2018 mengalami fluktuasi sehingga antara produksi dan konsumsi tidak pernah seimbang. Jumlah produksi dan konsumsi kedelai Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi dan Konsumsi Kedelai Tahun 2004 s.d 2018

Tahun	Produksi (Kg)	Persentase (%)	Konsumsi (Kg)	Persentase (%)
2004	723.483.000	0	1.939.276.000	0
2005	808.353.000	11,73%	2.044.531.000	5,43%
2006	747.611.000	-7,51%	1.860.686.000	-8,99%
2007	592.534.000	-20,74%	1.956.682.000	5,16%
2008	775.710.000	30,91%	1.754.940.000	-10,31%
2009	974.512.000	25,63%	1.663.925.000	-5,19%
2010	907.031.000	-6,92%	1.665.866.000	0,12%
2011	851.286.000	-6,15%	1.829.246.000	9,81%
2012	843.153.000	-0,96%	1.747.428.000	-4,47%
2013	779.992.000	-7,49%	1.779.056.000	1,81%
2014	954.997.000	22,44%	1.797.921.000	1,06%
2015	963.183.000	0,86%	2.230.679.000	24,07%
2016	859.653.000	-10,75%	2.355.118.000	5,58%
2017	538.728.000	-37,33%	2.428.273.000	3,11%
2018	982.598.000	82,39%	2.448.480.000	0,83%

(Sumber: Badan Pusat Statistik, Kementerian Perdagangan dan Departemen Pertanian, 2019)

Tabel 1 diketahui bahwa produksi kedelai di Indonesia belum dapat memenuhi konsumsi

kedelai nasional, bahkan produksi kedelai masih jauh dibawah jumlah kebutuhan konsumsi kedelai nasional. Jumlah produksi kedelai tahun 2004-2018 sebesar 12.302.824.000 kg dengan rata-rata produksi sebesar 820.188.267 kg. Produksi kedelai mengalami fluktuasi pada tahun 2004-2018. Tahun 2005 produksi kedelai mengalami peningkatan sebesar 11,73% dari tahun 2004, lalu pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 7,51%. Tahun 2007 produksi kedelai mengalami penurunan sebesar 20,74%, lalu tahun 2008 produksi naik lagi sebesar 30,91%. Tahun 2009 produksi kedelai naik kembali sebesar 25,63%, tetapi pada tahun 2010 turun kembali sebesar 6,92%. Tahun 2011 produksi mengalami penurunan kembali sebesar 6,15% lalu turun lagi sebesar 0,96% pada tahun 2012 dan tahun 2013 produksi kedelai turun lagi sebesar 7,49%. Tahun 2014 produksi kedelai mengalami peningkatan sebesar 22,44%, lalu meningkat lagi sebesar 0,86% pada tahun 2015. Tahun 2016 produksi kedelai turun sebesar 10,75%, lalu tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 37,33%. Tahun 2018 produksi mengalami peningkatan kembali sebesar 82,39%.

Jumlah konsumsi kedelai di Indonesia lebih tinggi dari pada jumlah produksi kedelai Indonesia. Konsumsi kedelai tahun 2004-2018 sebesar 29.502.107.000 kg dengan rata-rata konsumsi kedelai sebesar 1.966.807.133 kg. Tahun 2005 jumlah konsumsi kedelai nasional mengalami peningkatan sebesar 5,43% dari tahun 2004, tetapi pada tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 8,99%. Tahun 2007 konsumsi mengalami peningkatan sebesar 5,16%, lalu tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 10,31% dan mengalami penurunan kembali sebesar 5,19% pada tahun 2009. Konsumsi meningkat kembali sebesar 0,12% pada tahun 2010, lalu tahun 2011 meningkat lagi sebesar 9,81%. Tahun 2012 konsumsi mengalami penurunan sebesar 4,47%, lalu pada tahun 2013 meningkat kembali sebesar 1,81% dan pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,06%. Tahun 2015 konsumsi mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 24,07%, lalu tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 5,58%. Tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,11% dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,83%. Jumlah peningkatan penduduk dari tahun ke tahun dapat mempengaruhi konsumsi kedelai nasional di Indonesia. Semakin meningkat jumlah

penduduk setiap tahunnya maka semakin meningkat juga konsumsi kedelai nasional. Jumlah penduduk tahun 2004-2018 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Jumlah Penduduk di Indonesia Tahun 2004 s.d 2018

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
2004	217.854.000	0
2005	219.205.000	0,62%
2006	222.192.000	1,36%
2007	225.642.000	1,55%
2008	228.523.300	1,28%
2009	231.400.000	1,26%
2010	238.500.000	3,07%
2011	242.000.000	1,47%
2012	245.400.000	1,40%
2013	248.800.000	1,06%
2014	252.200.000	1,69%
2015	255.500.000	1,31%
2016	258.700.000	1,25%
2017	261.900.000	1,24%
2018	265.015.000	1,18%

Tahun 2014 meningkat sebesar 1,69%. Peningkatan penduduk terus berlanjut hingga tahun 2015 sebesar 1,31%, lalu tahun 2016 meningkat sebesar 1,25%, kemudian meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar 1,24% dan meningkat terus sampai 2018 sebesar 1,18%. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya membuat Indonesia melakukan import kedelai dari beberapa negara asing agar konsumsi kedelai nasional dapat terpenuhi.

Karena tidak sebandingnya antar jumlah produksi kedelai dengan jumlah konsumsi kedelai, jumlah penduduk yang bertambah setiap tahunnya serta kebiasaan hampir semua pengerajin tahu dan tempe yang lebih suka menggunakan kedelai impor sebagai bahan baku produksinya juga menjadi penyebab Indonesia harus mengimpor kedelai dari beberapa negara asing seperti Amerika Serikat. Grafik dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 kedelai Amerika

Serikat sebenarnya sudah mampu untuk memenuhi konsumsi kedelai Indonesia, namun karena Indonesia perlu ada cadangan stok kedelai untuk menghindari kekurangan kedelai apabila konsumsi masyarakat tiba-tiba naik dan menghindari kekurangan kedelai apabila produksi petani mengalami gagal panen. Jumlah volume impor kedelai, Amerika Serikat menjadi urutan negara terbesar yang mengimpor kedelai ke Indonesia. Hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia. Permasalahan yang akan diteliti yaitu, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) yaitu di Indonesia. Hal ini didukung oleh adanya data dari *UN Comtrade*, dimana selama 15 tahun terakhir Indonesia masih melakukan impor kedelai dengan volume yang cukup besar dan Amerika Serikat merupakan negara urutan pertama yang mengeksport kedelai ke Indonesia.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari *UN Comtrade*, Badan Pusat Statistik Indonesia, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, dan Bank Indonesia serta studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama 15 tahun (2004-2018).

untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia yaitu dengan menggunakan Uji Regresi Linear Berganda. Dimana Uji Regresi Linear Berganda digunakan untuk menganalisis tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia. Uji Regresi Linear Berganda dapat diartikan sebagai suatu analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan Linear Berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Volume Impor Kedelai Amerika Serikat

a= Konstanta

X1= Harga Kedelai Amerika Serikat

X3= Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah

X2 = jumlah penduduk

X3 = konsumsi kedelai di Indonesia

e = Random Error

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (dependen variable). Nilai R^2 ini mempunyai nilai antara 0 sampai 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1) semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin mendekati 0 maka variabel bebas (independenvariable) secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel terikat (dependen variable).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia secara astronomis terletak antara $6^{\circ} 04'30''$ Lintang Utara dan $11^{\circ} 00' 36''$ Lintang Selatan dan antara $94^{\circ} 58' 21''$ sampai dengan $141^{\circ} 01' 10''$ Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0° . Negara Indonesia memiliki luas wilayah sebesar 1.916.862,20 km². Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Papua, Kepulauan Riau, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil), dan Kepulauan Maluku dengan 416 kabupaten, 98 kota, 7.240 kecamatan, 83.706 Desa/Kelurahan, dan 16.056 pulau.

Indonesia memiliki iklim tropik basah yang dipengaruhi angin monsun sehingga memiliki dua musim berbeda, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Rata-rata curah hujan yaitu 1.000 mm/tahun di kawasan semi-arid tropik, 1.780-3.175 mm/tahun di dataran rendah dan 6.100 mm/tahun di kawasan pegunungan. Kelembapan udara tinggi, dengan nilai kelembapan relatif di atas 80% dengan suhu udara antar 23°C - $28,63^{\circ}\text{C}$. Posisi Indonesia sebagai negara maritim terletak di ekuator, dimana persilangan antara dua samudera dan dua benua sehingga mengakibatkan iklim Indonesia menjadi hangat, basah, banyak awan, banyak hujan dan memiliki banyak pola curah hujan. Posisi Indonesia yang seperti ini membuat keadaan cuaca sulit untuk diprediksi (Pramudia, 2012).

Indonesia secara topografi terdiri lebih dari 16 ribu pulau. Indonesia merupakan negara

kepulauan yang memiliki karakteristik topografi yang berbeda- beda, dimana pada umumnya terletak di lembah, lereng/puncak, dan dataran. Jumlah desa/kelurahan yang berada di lembah yaitu 3.187, lereng/puncak 14.696, dan dataran 66.048 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai Amerika Serikat di Indonesia

Data yang digunakan dalam analisis ini adalah data tahunan yaitu mulai tahun 2004 sampai tahun 2018. Dimana dalam penelitian ini ada 3 variabel bebas yang digunakan, yaitu harga kedelai Indonesia (X1), nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah (X2), jumlah penduduk dan (X3) konsumsi kedelai di Indonesia . Pada variabel- variabel bebas tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel terikat, yaitu volume impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia dengan menggunakan model Regresi Linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut :

Keterangan :

Y = Volume Impor Kedelai Amerika Serikat

A = Konstanta

b1-bn= Koefisien Regresi Variabel Bebas

X1 = Harga Kedelai Amerika Serikat

X3 = Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah

X2 = jumlah penduduk

X3 = konsumsi kedelai di Indonesia

e = Error

Data setelah diproses atau diuji dengan software SPSS, maka hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Analisis

Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Amerika Serikat di Indonesia

Constanta	- 4,00E+	- 0,000
	8,00E+ 08	19,36 1
X1= Nilai Tukar Rupiah	- 22402, 106065	-4,735 0,001
X2 = Jumlah Penduduk	40,51 2,277	17,79 0,000
		4

Indonesia

X3 = 0,652 0,111 5,88 0,000

Konsumsi

kedelai Di

Indonesia

R = 0,994

R-Square =

0,988

F-Hitung =

296,444

Ftabel =

3,59

Sig F =

0,000

Persamaan yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y = 106065X_1 + 4051X_2 + 0,652X_3 + e - 800E+09 -$$

$$T\text{-hitung} = (-4,735) (17,794) (5,88)$$

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui beberapa hal, antara lain :

1. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi tersebut, maka diperoleh nilai R² sebesar 0,988 (98,8%) yang artinya bahwa variasi variabel-variabel terikat (volume impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia) dapat dijelaskan oleh variabel bebas, yaitu nilai tukar rupiah, jumlah penduduk, dan konsumsi kedelai Indonesia.

Sedangkan sisanya sebesar 1,2 % dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan kedalam model estimasi ini.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa secara serempak variabel-variabel bebas (nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah, jumlah penduduk, dan konsumsi kedelai Indonesia) berpengaruh nyata terhadap volume impor kedelai Amerika Serikat di Indonesia dan secara parsial variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, Dodi. 2014. Pengaruh Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007-2013. Jurnal Ekonomomi Bisnis. 19(3).

Armaini, Desi dan Gunawan, Eddy. 2016. Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras

Dalam Negeri, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras Indonesia. Jurnal ilmiah. 1(2): 455-466.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2005. Statistik Indonesia Tahun 2004., BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2006. Statistik Indonesia Tahun 2005., BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2007. Statistik Indonesia Tahun 2006. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2008. Statistik Indonesia Tahun 2007, BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2009. Statistik Indonesia Tahun 2008. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2010. Statistik Indonesia Tahun 2009. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2011. Statistik Indonesia Tahun 2010. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2012. Statistik Indonesia Tahun 2011. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2013. Statistik Indonesia Tahun 2012. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2014. Statistik Indonesia Tahun 2013. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2015. Statistik Indonesia Tahun 2014. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2016. Statistik Indonesia Tahun 2015. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2017. Statistik Indonesia Tahun 2016. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2018. Statistik Indonesia Tahun 2017. BPS Indonesia. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Indonesia 2019. Statistik Indonesia Tahun 2018. BPS Indonesia. Jakarta.

Chailani, S.R dan Djauhari, S. 2012. Penyakit Benih. UB Press: Malang. CNN Indonesia. 2019. Negeri Tempe tapi Impor Kedelai.

<https://m.cnnindonesia.com/tv/20190312105047-402-376436/negeri-tempe- tapi-impor->

- kedelai, diakses pada tanggal 6 Maret 2021.
- Departemen Pertanian 2005. Statistik Konsumsi Kedelai Tahun 2004. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Departemen Pertanian 2006. Statistik Konsumsi Kedelai Tahun 2005. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Diphayana, W. 2018. Perdagangan Internasional. CV Budi Utama: Yogyakarta.
- Gunarso, Benny. 2017. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Kedelai Terhadap Pemberian Biochar Cangkang Kemiri dan Pupuk Organik Cair Kulit Pisang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Meden Area, Medan.
- Iman, A. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Barang Konsumsi di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 2(2): 5.
- Kasih, M.P. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor dan Produksi Kedelai. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah, Palembang.
- Kementerian Perdagangan Indonesia 2018. Statistik Konsumsi Kedelai Indonesia Tahun 2006 sampai 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Perdagangan Indonesia. Jakarta
- Kementerian Perdagangan. 2019. Manfaat Perdagangan Internasional Ikut Wujudkan Kemakmuran Indonesia. <http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/pojokmedia/manfaat-perdagangan-internasional-ikut-wujudkan-kemakmuran>, diakses 6 Maret 2021.
- Kementerian Pertanian. 2019. Komoditas Pangan. Badan Litbang Pertanian. Jakarta. Keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 24/M-DAG/PER/5/2013
- Tentang Ketentuan Impor Kedelai Dalam Rangka Program Stabilisasi Harga Kedelai. <http://bkp.pertanian.go.id/storage/app/media/informasi/20publik/Peraturan/PERMENDAG/Permendag/20No/20Tahun/202013/tentang/Ketentuan/Impor/Kedelai/Program/SHK.pdf>, diakses 6 Maret 2021.
- Kewal, Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs Dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Jurnal Economia. 8(54).
- Krisnawati, Ayda. 2017. Kedelai Sebagai Sumber Pangan Fungsional. Jurnal Iptek Tanaman Pangan. 12(1): 57-65.
- Kurniawan, R dan Yuniarto, B. 2016. Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R. Kencana: Jakarta.
- Mahdi, N.N dan Suharno. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia. Jurnal Agribisnis. 9(2): 160-184.
- Marwoto, Hari. 2013. Budi Daya Tanaman Palawija. Maraga Borneo Tarigas: Singkawang.
- Ningrum, H.H. 2017. Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kelapa Sawit Volume 7 Nomor 1E. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Nugroho, D.A. 2016. Analisis Permintaan Impor Barang Modal di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Panjaitan, D.V, Ingot, S.R, Mardiansyah, Arie, dan Christoffel, L.M. 2020. Analisis Dampak Export Restriction Komoditi Pertanian Terhadap Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia. 8(1): 1-16.
- Payadnya, I.P.A.D dan Jayantika, I.G.A.N.T. 2018. Panduan Penulisan Ekperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS. CV Budi Utama: Yogyakarta
- Pramudia, Aris. 2012. Bagian II Dinamika Iklim di Indonesia. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/11/PBI/2003 Tentang Ketentuan Transaksi Impor. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138164/peraturan-bi-no-511pbi2003>, diakses pada tanggal 6 Maret 2021
- Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 48/M-DAG/PER/7/2015 Tentang Ketentuan Umum di Bidang Impor. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/128971/permendagdag-no-48m-dagper72015-tahun-2015>, diakses pada tanggal 7 Maret 2021.
- Ramadhani, Della.A. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

- Ketersediaan Kedelai di Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. 2(3).
- Rangkuty, D.M. 2019. Kemampuan Model Two Stage Least Square Menjelaskan Determinasi Impor dan Konsumsi Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik. 4(2).
- Riza, Ali. 2016. Perlindungan Hukum Bagi Eksportir Dalam Pembayaran Transaksi Perdagangan Internasional Melalui Telegraphic Transfer. Tesis. Fakultas hukum. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Saputra, D.R. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor dan Produksi Kedelai di Indonesia. Skripsi. Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Sari, Putri.M, Aimon, Hasdi, dan Syofyan, Efrizal. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi. 3(5).
- Sari, Putri.M. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Kedelai di Indonesia. Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ekonomi. 4(1): 30-41.
- Sasono, H.B. 2013. Manajemen Impor dan Importasi Indonesia. CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Silalahi, Apriandi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Jahe di Sumatera Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Methodist Indonesia, Medan.
- Singgih, V.A dan Sudirman, I.W. 2015. Pengaruh Produksi, Jumlah Penduduk, PDB, dan Kurs Dollar Terhadap Impor Jagung Indonesia. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 4(2): 71-79.
- Sitepu, I, Sitorus, N.V, Butarbutar, Y.L. 2018. Panduan Penulisan Usulan Penelitian (Proposal) dan Skripsi. Fakultas Pertanian Univesitas Methodist Indonesia, Medan.
- Suyono. 2018. Analisis Regresi Untuk Penelitian. CV Budi Utama:Yogyakarta.
- United Nations Comtrade Database. 2018. Statistik Impor Kedelai Amerika Serikat 2004-2018. United Nation Comtrade. United States
- United States Departement of Agriculture. 2019. 2019 United States Agricultural Ekport Yearbook . USDA's Foreign Agricultural Service. United States.
- Widyastuti, Shinta. 2019. Akuntansi Produk Letter of Credit (L/C) Berbasis Syariah. Jurnal Ilmiah Akuntansi. 5(1):65-7.